BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi *digital* saat ini berkembang dengan sangat pesat sehingga pada perkembangannya memberikan dampak yang sangat berguna untuk memudahkan kegiatan manusia, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa (IndonesiaBaik, 2023).

Gambar 1. 1 Peningkatan Persentasi Penetrasi Internet di Indonesia pada tahun 2017-2023

(Sumber : IndonesiaBaik, 2023)

Seiring dengan semakin banyaknya pengguna internet maka turut juga mengubah perilaku dan kegiatan masyarakat yang dulu semua dilakukan secara tradisonal sekarang kian berubah menjadi *digital/online* yang di mana sangat mempermudah aktivitas kita, hal ini juga turut mendorong hadirnya

bisnis baru yang berbasis teknologi yaitu teknologi keuangan (*Financial Technology).*

Financial Technology sendiri menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sebuah inovasi dari jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi guna mempercepat dan mempermudah aspek layanan keuangan, sejauh ini di Indonesia sudah terdapat beberapa jenis *Financial Technology* yang sudah beroperasi diantaranya ialah *crowdfunding, microfinancing, digital payment system, e-aggregator* dan *P2P Lending*.

Dengan mulai beroperasinya kegiatan *Financial Technology* kian membuat perubahan pada sistem pelayanan keuangan yang telah ada sebelumnya di mana dalam pengaplikasiannya *Financial Technology* ini menggabungkan suatu bentuk layanan keuangan dengan aktivitas tambahan yang berkaitan dengan perdagangan elektronik maupun layanan pinjaman *online*.

Perkembangan *e-commerce* dan tingginya minat penggunaannya menjadi pilihan masyrakat yang tak luput dari fasilitas atau metode pembayarannya yang dinilai praktis, aman, dan nyaman hal ini sesuai dengan kondisi pandemik yang membatasi kegiatan sosial. Sistem pembayaran *e-commerce* dikembangkan agar dapat menjangkau konsumen lebih luas. Salah satu sistem pembayaran *digital* yang diminati konsumen adalah pembayaran metode kredit *online,* atau metode *paylater*. *Paylater* salah satu bentuk dari P2P *Lending* yang merupakan sistem pembayaran yang dilakukan secara cicilan atau kredit sehingga konsumen dapat mendapatkan barang atau produknya terlebih dahulu tanpa harus mempunyai uang yang cukup agar dapat membantu memenuhi kebutuhan seperti belanja, memesan makanan, hingga *travelling,* kemudahan yang ditawarkan *paylater* inilah yang menjadi tren masyarakat pada masa sekarang (Rohmatillah,2019).

Dalam riset yang dilakukan Kredivo dan Katadata Insight Center(KIC), penggunaan layanan *Paylater* dalam *e-commerce* mengalami peningkatan, dari 28,2 persen di 2022 menjadi 45,9 persen di 2023. Peningkatan ini turut didorong oleh semakin maraknya *E-Commerce* yang menggunakan *Paylater* sebagai salah satu jenis pembayaran apalagi dengan memberikan harga *special* jika menggunakan pembayaran menggunakan *Paylater.*

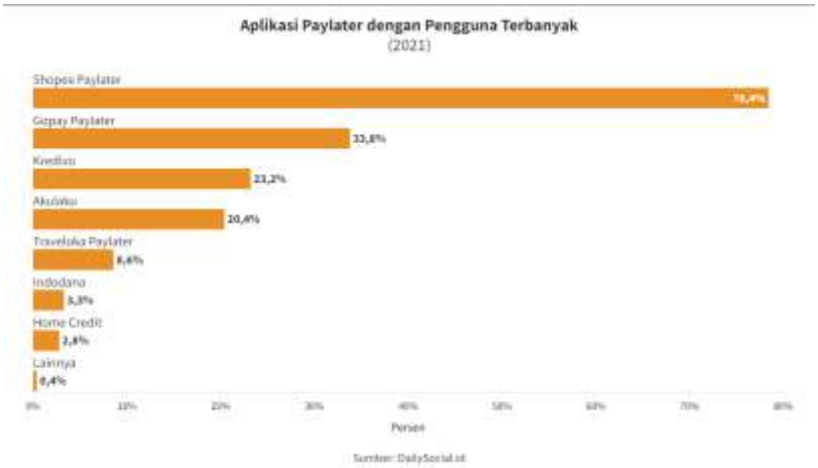

Gambar 1. 2 Aplikasi Paylater yang paling banyak digunakan tahun 2021

(Sumber : Daily Social, 2021)

Hasil riset yang dilakukan oleh Daily Social menunjukkan bahwa Shopee *paylater* menjadi *platform* layanan bayar nanti atau *paylater* yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Pada gambar 1.2 tercatat ada 78,4% responden yang menggunakan aplikasi tersebut pada tahun lalu. Gopay *paylater* besutan GoTo berada di posisi kedua dengan 33,8% responden yang menggunakannya. Kemudian, persentase pengguna Kredivo dan Akulaku masing-masing sebesar 23,2% dan 10,4%. Traveloka *paylater* berada di posisi selanjutnya dengan 8,6% responden yang menggunakannya. Sebanyak

3,3% responden menggunakan layanan *paylater* dari Indodana. Ada pula 2,8% responden yang menggunakan layanan *paylater* dari *Home Credit*. Sementara, sebanyak 0,4% responden menggunakan aplikasi *paylater* lainnya.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dua faktor yang mampu mempengaruhi kendali pengunaan *paylater* sebagai bentuk perilaku keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Pinjaman yang didapatkan akan menjadi uang pribadi pengguna yang di mana membutuhkan perencanaan, pengendalian atau pencatatan sebagai alat untuk mengontrol keuangan dari pinjaman pengguna tersebut. Kondisi *rill*nya saat ini banyak pengguna *paylater* yang telat untuk melakukan pembayaran dan menyebabkan kredit atau utang menjadi menumpuk sehingga menyebabkan banyak orang yang namanya mendapatkan *black list* dari Bank Indonesia atau terkena BI Checking dikarenakan telat melakukan pembayaran.

Menurut data OJK pada penjelasan di situs Databoks pada Desember 2023 nilai kredit macet pinjol secara nasional mencapai Rp1,75 triliun. Nilainya bertambah sekitar Rp82 miliar dibanding November 2023 atau meningkat 4,92% (month-on-month). Tak hanya secara nominal, rasio kredit macet pinjol juga tercatat naik. Sebelumnya, pada November 2023 rasio kredit macet masih 2,81% dari total utang pinjol yang berjalan (outstanding loan). Kemudian pada Desember 2023 rasionya naik menjadi 2,93% seperti yang terlihat pada grafik di bawah.

Gambar 1. 3 Nilai dan Rasio Kredit Macet Pinjol di Indonesia (Januari 2022 – Desember 2023)

(Sumber : Databoks, 2023)

Menurut OJK pada penjelasan di situs Databoks pada Agustus 2023, kasus kredit macet pinjol didominasi oleh kelompok usia 19-34 tahun. Kelompok usia yang terdiri dari kelompok mahasiswa dan pekerja tersebut memiliki nilai akumulasi gagal bayar utang sebesar Rp602,69 miliar, atau berkontribusi sekitar 39,38% dari total kredit macet pinjol nasional. Kelompok usia tersebut juga telah menjadi penyumbang nilai kredit macet pinjol terbesar secara berturut-turut dalam setahun terakhir.

Gambar 1. 4 Nilai Kredit Macet Pinjol Berdasarkan Kelompok Usia Penerima Pinjaman (Agustus 2023)

Sehingga diperlukan pengendalian dan pengetahuan akan keuangan sangat diperlukan untuk melakukan pinjaman pada *platform paylater* sebagai bentuk antisipasi untuk mengurangi kejadian yang tidak diinginkan setelah melakukan pinjaman, sehingganya penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap *financial behavior management* pada penggunaan P2P *Lending* Shopee *paylater* dengan menggunakan Mahasiswa sebagai objek penelitian karena merujuk dari hasil yang disajikan pada situs Databoks bahwa kelompok Mahasiswa dan pekerja menjadi penyumbang nilai kredit macet pinjol terbesar secara berturut-turut dalam setahun terakhir.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang

lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik (Fadhol, p. 2020).

Dewanti & Haryono, 2021 dalam (Ridho, 2021) juga ikut menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengendalian keuangan tetapi *locus of control* sebagai variabel mediasi tidak dapat membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut Kholilah dan Irmani, 2013 dalam penelitian (Arsytania, 2023) *Financial management behavior* ialah keahlian mengenai pengelolaan melalui sikap dan perilaku yang mengatur keuangan dalam aktivitas keseharian, di antaranya yaitu perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, dan lainnya. Definisi *financial management behavior* ialah pengaruh terhadap kebutuhan dan keperluan seseorang untuk menjalankan kehidupannya dengan teratur sesuai dengan pemasukan yang didapatkan menurut Kholihah dan Iramani, 2013 dalam penelitian (Arsytania, 2023)

Caesten & Eka, 2021 dalam (Ridho, 2021) Persepsi risiko atau (*perceived of risk)* merupakan risiko dari dampak penggunaan seperti *opportunity* dan *threat.* Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Risiko yang terdapat dalam penggunaan kredit *online* berada dalam kategori baik dan memiliki pengaruh terhadap keputusan serta pengendaliannya.

Berdasarkan penjabaran diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Financial Behavior Management pada Penggunaan P2P Lending Shopee Paylater pada Mahasiswa IIB Darmajaya".** Dengan variabel Dependen (Y) dalah *Financial Behavior Management* pada Penggunaan P2P *Lending* Shopee *Paylater*. Sedangkan variabel independen (X) adalah Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) dengan objek penelitian pada Mahasiswa IIB Darmajaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior Management* dalam penggunaan Shopee *paylater*?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap *Financial Behavior Management* dalam penggunaan Shopee *paylater*?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan pada latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan tepat akan sasaran yang akan dibahas, maka penelitian ini hanya membatasi pada dua variabel Independen dan satu variabel Dependen. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Mahasiswa IIB Darmajaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk melihat seberapa berpengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior Management* dalam penggunaan Shopee *paylater*.
2. Untuk melihat seberapa berpengaruh Persepsi Risiko terhadap *Financial Behavior Management* dalam penggunaan Shopee *paylater*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama kuliah dan penulis juga berharap dapat menerapkan teori-teori yang ada pada penelitian ini di kehidupan sehari-hari ataupun didunia kerja nanti.
   b. Bagi Pengembang, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan ataupun referensi bagi pengembang untuk mengembangkan Sistem layanan keuangan yang berbasis teknologi dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

1.6 Sistematika Laporan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan susunan yang sitematis sehingga terdiri dari lima bab, agar memberikan kemudahan dalam memahami hubungan antar bab sebagai rangkaian yang tersistematis. Sistematika/bab yang dimaksud adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pertama dari penilitian yang memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, bagaimana masalah itu terbentuk, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan latar belakang teori yang digunakan untuk mendukung perumusan hipotesis penelitian, dilanjutkan dengan penelitian sebelumnya, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan uraian tentang bagaimana penelitian akan dilakukan, yang mana berisi tentang sumber data, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memmuat hipotesis yang telah diuji dengan menyajikan hasil pengujian hipotesis diperoleh dengan statistika deskriptif, serta hubungannya dengan penelitian terdahulunya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil uji coba dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian sebelumnya.